

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai salah satu institusi yang melaksanakan proses pendidikan dalam lantaran mikro menempati posisi penting karena di lembaga inilah setiap anggota masyarakat dalam hal ini siswa dapat mengikuti proses pendidikan dengan tujuan membekali mereka dengan berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah pertama pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SD atau bentuk lain yang sederajat yang akan melahirkan generasi yang telah memiliki kemampuan dan keahlian tertentu dalam bidang yang telah ditekuninya. Untuk menunjang tujuan pendidikan nasional yang telah dikemukakan di atas, SMP mempersiapkan peserta didik yang bisa memasuki ke

jenjang yang lebih lagi yaitu SMA/SMK tersebut. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu yang berfungsi mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan pendidikan kejuruan yang diikutinya atau untuk mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat pendidikan tinggi. Peserta didik di SMP membutuhkan kesungguhan, ketekunan, keuletan dan keyakinan dalam proses pembelajarannya, baik dalam belajar teori maupun praktik. Proses pembelajaran yang diharapkan dapat menjadikan pesertadidik memiliki pengetahuan tertentu yang diberikan oleh guru mata pelajaran, dan tidak terlepas dari bimbingan dari guru pembimbing. Tugas dari guru pembimbing menurut SK Mendikbud No. 25/0/1995 adalah bertanggung jawab penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, dimana salah satu jenis layanan yang diselenggarakan adalah layanan penguasaan konten/layanan pembelajaran sebagai layanan yang sangat penting dilaksanakan di sekolah.

Kualitas suatu pendidikan sebenarnya bisa kita lihat dengan melihat hasil belajar siswa pada sebuah tempat, apakah didalamnya sudah tercapai dengan baik ataukah belum dengan melihat hasil belajar siswa nantinya kita bisa membuktikan apakah keberhasilan dalam dunia pendidikan sudah tercapai atau belum (Noor Hidayati dkk, 2013).

Guru pembimbing perlu mengoptimalkan peningkatan hasil belajar peserta didik, untuk peningkatan belajar siswa, guru pembimbing harus memahami kebiasaan belajar peserta didik, tipe atau gaya belajar peserta didik, metode belajar yang dilakukannya, sehingga lebih mudah dalam memberikan layanan dan memperoleh

hasil yang optimal. Guru pembimbing perlu memberikan layanan tentang mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif di sekolah (Misdarly dkk, 2015).

Menurut Winkel (2012) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jihad dan Haris (2012) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kurangnya pengaturan diri atau regulasi diri. Belajar berdasar regulasi diri merupakan salah satu faktor internal yang dianggap penting, karena siswa yang mampu menerapkan belajar berdasar regulasi diri yang secara aktif dalam melakukan aktivitas belajarnya (Hastuti dkk, 2019).

Menurut Friedman & Schustack (dalam Ahmar, 2016) menyatakan bahwa regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri, menentukan target untuk diri mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut. Winne (dalam Hidayat, 2013) menjelaskan bahwa regulasi diri atau pengaturan diri adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini adalah tujuan belajar.

Regulasi diri dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengaktifkan mempertahankan pikiran, perilaku dan juga emosi untuk mencapai tujuan (Woolfolk dalam Fajrina dan Hartati, 2010). Faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan menunda tugas (prokrastinasi akademik) ataupun pekerjaan yang dilakukan oleh siswa (dalam Anisa dan Ernawati, 2018).

Menurut Ferrari (dalam Nitami dkk, 2015) prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan sampai hari nanti yang identik dengan bentuk kemalasan. Oleh karena itu seseorang yang melakukan prokrastinasi besar kemungkinan akan mengalami kegagalan, hal ini dikarenakan tugas yang dikerjakannya belum selesai hingga batas akhir waktu pengumpulannya apabila tugas selesai maka hasilnya tidak akan optimal.

Jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Basri, 2017) jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah penundaan tugas menulis, seperti menulis makalah, laporan atau mengarang.

Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 4 Bukittinggi pada kelas VIII merupakan sekolah negeri pada jenjang menengah pertama dan pada tingkatan yang pertama. SMP Negeri 4 Bukittinggi kelas VIII ini terdapat 10 kelas dengan siswa berjumlah 300 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) di lapangan terdapat informasi dari guru-guru sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang

enggannya belajar dan kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dikelas. Siswa yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan masih banyak nilai siswa berada dibawah standar kelulusan yakni dibawah 75 (daftar nilai rapor semester ganjil dan genap tahun ajaran (2018/2019) Setelah dilakukannya observasi awal pada tanggal 20 Februari 2019 ditemukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa semester I yaitu rata-rata 77,5 sedang pada semester II mengalami penurunan yaitu rata nilai 68,4.

Selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran

Rata-rata siswa belum mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dibutuhkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas. Belum memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar dan mengontrol perilaku belajar untuk mengetahui sumber yang mendukung regulasi diri. Ketidakmampuan siswa untuk mengatur diri dengan baik. Berdampak kepada siswa yang akhirnya menunda pekerjaan rumah (PR), mereka tidak mengulang pelajaran di rumah, banyaknya aktivitas di luar atau di sekolah ini yang menyebabkan nilai siswa menurun masih ada beberapa yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini dikarenakan banyaknya komponen pembelajaran yang sulit untuk dipahami oleh peserta didik yang nilainya dibawah KKM dalam kesehariannya di sekolah cenderung tidak mampu. Diketahui bahwa kelas VIII mengalami kurang paham dalam proses pembelajaran yang diberikan, Mereka kurang memahami untuk menguasai materi yang diberikan oleh guru. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terlihat dari belum tercapainya ketuntasan

klasikal berdasarkan nilai raport. Data nilai raport tersebut diperoleh bahwa ketuntasan klasikal yang tercapai baru 20,69%. Hasil ini masih dibawah Standar Ketuntasan Minimum sekolah ($SKM \geq 75$).

Penelitian tentang regulasi diri pernah dilakukan oleh Fitriya dan Lukmawati (2016) yang berjudul “Hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik dengan mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang” Universitas Negeri Raden Fatah Palembang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anisa, Ernawati (2018) yang berjudul “Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar biologi siswa SMA negeri di kota Makassar Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian lainnya tentang oleh Reski Hastuti, Ulfiani Rahman dan Muchlisah (2011) yang berjudul “Pengaruh Regulasi Diri (*Self regulation*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi pada peserta didik kelas XI MIA MAN Bulukumba.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Regulasi Diri dan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bukittinggi.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urutan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara regulasi diri dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Bukittinggi ?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Bukittinggi.
2. Mengetahui Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Bukittinggi.
3. Mengetahui Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Bukittinggi.

D. Manfaat penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan terutama dalam hal hubungan regulasi diri dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa bahwa pentingnya regulasi diri dan prokrastinasi akademik dan hasil belajar.

b. Bagi Pihak Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan memperoleh masukan informasi mengenai hubungan regulasi diri dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar pada siswa sebagai acuan pengembangan diri siswa dalam mengimplementasikan wacana regulasi diri yang baik dan mampu mengurangi prokrastinasi akademik agar berhasil dalam hasil belajar belajar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti mengenai hubungan antara regulasi diri dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan bahan perbandingan dalam melakukan kajian dan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2010) hasil belajar adalah sebagai terjadinya tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya